

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU MELALUI ALAT BANTU MODIFIKASI BOLA KASTI PADA PEMBELAJARAN TOLAK PELURU MURID KELAS V SD INPRES PA'BAENG-BAENGKOTA MAKASSAR

JUMAKING

Pendidikan Jasmani kesehatan Dan rekreasi
STKIP Mega Rezky
Jhoemaking03@gmail.com

AWALUDDIN

Pendidikan Jasmani kesehatan Dan rekreasi
STKIP Mega Rezky
awaluddin@stkipmegarezky.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan penerapan modifikasi alat bantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan di rancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. data penelitian ini adalah teknik dasar tolak peluru sebagai data psikomotorik dan nilai LKS sebagai data kognitif, pengamatan sebagai data afektif. Sumber data penelitian ini adalah adalah siswa kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar yang berjumlah 34 orang. Pengumpulan data teknik dasar tolak peluru dengan menggunakan lembar penilain teknik memegang peluru, teknik menahan peluru pada bahu, sikap awal menolak peluru, gerakan menolak peluru, sikap akhir menolak peluru. Serta lembar penilain pilihan ganda, uraian dan isian pada siklus I dan Siklus II data yang terkumpul dianalisis secara Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil analisis Kuantitatif data Keterampilan dasar menolak peluru menunjukkan bahwa jumlah Siswa yang tuntas pada Siklus I adalah 15 orang dengan persentase 41,11% dan jumlah Siswa yang tuntas pada Siklus II adalah 34 orang dengan persentase 100%. Hasil analisis Kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tolak peluru yang signifikan. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas melalui alat bantu modifikasi bola kasti pada pembelajaran tolak peluru dapat Meningkatkan hasil belajar tolak peluru murid Kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tolak Peluru, Modifikasi Bola Kasti

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar dalam melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan, nilai mental, dan pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat

kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Kemampuan gerak dasar merupakan fenomena yang selalu melekat pada masa kanak-kanak. Kemampuan gerak dasar berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan anak-anak. Berkembangnya kemampuan gerak dasar sangat ditentukan oleh dua faktor, yakni pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor penentu ini masih harus didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak, dan gizi yang baik. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan

mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran "selingan", tidak berbobot dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik.

Menurut Dini Rosdiani, (2012:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Adapun pendapat berbeda yang di dasarkan pada pandangan holistik tentang definisi pendidikan jasmani menurut Pangrazi dan Dauer di kemukakan sebagai berikut:

Menurut, Pangrazi dan Dauer (1992), dalam Suherman (2008:3) pendidikan

jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap total pertumbuhan dan perkembangan semua anak.

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerakan, dan harus dilakukan dengan cara yang pantas makna ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktif-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami

berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Hakekat Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran. Apakah pembelajaran itu ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada baiknya di kemukakan sebuah definisi dari pembelajaran “ dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah sebuah proses berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa definisi pembelajar menurut para ahli. Skinner mengemukakan pendapatnya tentang definisi belajar sebagai berikut: Menurut Skinner, dalam Hardini (2011:4) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responnya menurun. dengan demikian, belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Berdasarkan beberapa definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya proses tingkah laku sebuah kegiatan belajar mengajar dikelas, seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik agar proses belajar terjadi mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka/pengajar guru harus merencanakan dengan seksama dengan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang di harapkan.

Bila terjadi proses belajar, bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami karena jika ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualitas tertentu dalam hal

pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai, serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Tolak Peluru

Tolak peluru adalah salah satu cabang olahraga atletik dalam nomor lempar. Atlet tolak peluru melemparkan bola besi yang berat sejauh mungkin. Peluru ini merupakan peralatan utama dalam olahraga ini. Bentuknya bulat seperti bola dan terbuat dari besi.

Suyanto & Santosa (2010:23), dalam Bakhrul Ulum (2013:17) tolak peluru termasuk salah satu nomor dalam cabang olahraga atletik. Ada dua gaya tolak peluru yaitu gaya samping, posisi menghadap arah tolakan (ortodok) dan gaya posisi membelakangi arah tolakan (Perry O' Braien)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tolak peluru adalah salah satu nomor lomba dalam atletik yang menggunakan sebuah benda berupa logam atau besi yang berbentuk bundar menyerupai bola dengan berbagai jenis ukuran sesuai dengan pemakaiannya

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subyek penelitian yaitu jumlah murid kelas V di SD Inpres Pa'Baeng-

Baeng Kota Makassar, sebanyak 34 orang siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 15 perempuan, pada tahun ajaran 2013/2014. Dimana jumlah murid keseluruhan murid dari sekolah ini adalah 498 orang, pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata – rata) kelas.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, maka terlebih dahulu peneliti melakukan survey dan pengambilan data awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi didalam kelas sebelum memberikan tindakan oleh peneliti. Berikut adalah hasil data awal sebelum melakukan penelitian dikelas.

Tabel 1. Data awal penilaian tertulis materi tolak peluru Siklus I kelas V SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar tahun ajaran 2013/2014.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik Sekali	8	23,52
2	66-80	Baik	15	44,11
3	56-65	Cukup	9	26,47
4	41-55	Kurang	2	5,9
5	0-40	Kurang Sekali	0	0
		Jumlah	34	100

Bahwa jumlah murid yang mendapatkan nilai dalam kategori *baik* sekali adalah 8 orang murid dengan persentase 23,52%. Jumlah murid yang mendapatkan nilai dalam kategori *baik* adalah 15 orang murid dengan persentase 44,11% dan jumlah murid yang mendapatkan nilai dalam kategori *cukup* adalah 9 orang murid dengan persentase 26,47%. Untuk kategori *kurang* adalah 2 orang murid dengan persentase 5,9%. Untuk kategori *kurang sekali* 0% murid yang mendapatkan kategori tersebut.

Deskripsi Hasil Belajar Pada Siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I dalam implementasi tolak

peluru modifikasi bola kasti pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng – Baeng Makassar, yang terdiri dari empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya :

- 1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) murid kelas V SD Inpres Pa'baeng – Baeng Makassar.
- 2) Menyusun Format Observasi aktivitas guru dan murid.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 4) Membuat penilaian tes hasil belajar tolak peluru berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan rincian yaitu tiga pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar tolak peluru dengan modifikasi alat bantu bola kasti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran tolak peluru dengan modifikasi alat bantu bola kasti pada siklus I yaitu : 1) berbaris dilapangan, 2) berdo'a sebelum memulai pelajaran, 3) mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku dan rambut, dan kesehatan fisik dan psikis siswa, 4) menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) menginformasikan tentang permainan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, 6) guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 7) guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai permainan tolak peluru modifikasi. Kemudian guru menginstruksikan murid agar berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua murid berkumpul, maka guru member contoh kepada murid tentang permainan yang akan dilakukan. Dengan modifikasi alat bantu bola kasti selama 45 menit. Pada

saat melakukan aktivitas tersebut murid masih rebut dan ada sebagian yang masih salah teknik melemparnya, selain itu ada juga sebagian yang masih ragu – ragu dalam melakukan gerakan. Setelah guru memberikan instruksi dan arahan maka murid kembali melakukan permainan tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, murid dikumpulkan untuk mendengarkan pengarahannya dari guru terkait materi yang telah dilakukan. Lalu guru menyimpulkan materi dihadapan murid serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Disamping itu guru juga melakukan refleksi kesalahan – kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran murid. Selain itu guru juga memberikan pesan – pesan moral kepada murid.

c. Observasi

observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran murid di siklus I dengan pembelajaran memodifikasi yang diterapkan, aktifitas murid dengan komponen yang diamati : (1) murid baris di lapangan dengan tertib, persentasenya sebanyak 63,5 % dengan rerata 2,54. (2) murid berdo'a dengan seksama,

persentasenya 70,75% dengan rerata 2,83. (3) murid melakukan pemanasan dengan bersemangat, dengan persentase 68,5 %, dengan rerata 2,74. (4) murid berpakaian olahraga lengkap, dengan persentase 74,75 %, dengan rerata 2,99. (5) murid mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran, dengan persentase 64,5 %, dengan rerata 2,58. (6) murid melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru, dengan pesentase 67 %, dengan rerata 2,68. (7) murid melakukan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan dengan individu dan berkelompok dan dapat menyesuaikan diri, dengan persentase 68,75 %, dengan rerata 2,75. (8) murid melakukan aktivitas permainan yang berkaitan dengan tolak peluru, dengan persentase 62,75 %, dengan rerata 2,51. (9) murid bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti kepada guru dengan persentase 69,75%, dengan rerata 2,79. (10) murid memperhatikan guru menyimpulkan materi dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan gerakan dalam melakukan tolak peluru dengan persentase 75 %, dan dengan rerata 3,00.

Deskripsi Hasil Belajar Pada Siklus I

Berikut ini adalah data rata-rata hasil belajar penilaian tertulis murid kelas lima SD Inpres Pa'baeng-baeng pada siklus I

Tabel 2. Diskripsi ketuntasan belajar tolak peluru Siklus I kelas V SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar .

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik Sekali	8	23,52
2	66-80	Baik	15	44,11
3	56-65	Cukup	9	26,47
4	41-55	Kurang	2	5,9
5	0-40	Kurang Sekali	0	0
		Jumlah	34	100

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas hasil penilaian murid untuk soal-soal tertulis pada proses belajar murid Kelas V SD Inpres pa'baeng-Baeng Kota Makassar

Deskripsi Hasil Belajar Pada Siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I dalam implementasi tolak peluru modifikasi bola kasti pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng – Baeng Makassar, yang terdiri dari empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya :

- 1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) murid kelas V SD Inpres Pa'baeng – Baeng Makassar.
- 2) Menyusun Format Observasi aktivitas guru dan murid.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 4) Membuat penilaian tes hasil belajar tolak peluru berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap peneliitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar tolak peluru dengan modifikasi alat bantu bola kasti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran tolak peluru dengan modifikasi alat bantu bola kasti pada siklus I yaitu : 1) berbaris dilapangan, 2) berdo'a sebelum memulai pelajaran, 3) mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku dan rambut, dan kesehatan fisik

dam psikis siswa, 4) menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) menginformasikan tentang permainan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, 6) guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 7) guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai permainan tolak peluru modifikasi. Kemudian guru menginstruksikan murid agar berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua murid berkumpul, maka guru member contoh kepada murid tentang permainan yang akan dilakukan. Dengan modifikasi alat bantu bola kasti selama 45 menit. Pada saat melakukan aktivitas tersebut murid masih rebut dan ada sebagian yang masih salah teknik melemparnya, selain itu ada juga sebagian yang masih ragu – ragu dalam melakukan gerakan. Setelah guru memberikan instruksi dan arahan maka murid kembali melakukan permainan tersebut.

3) Kegiatan Akhir

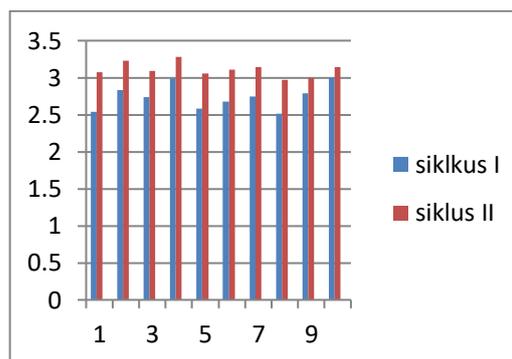
Pada kegiatan akhir, murid dikumpulkan untuk mendengarkan pengarahannya dari guru terkait materi yang telah dilakukan. Lalu guru menyimpulkan materi dihadapan murid serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Disamping itu guru juga melakukan refleksi kesalahan – kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran murid. Selain itu guru juga memberikan pesan – pesan moral kepada murid

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi II, pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam mengikuti aktivitas belajar penjasorkes dengan materi belajar tolak peluru dengan modifikasi bola kasti yaitu sudah tampak bahwa pada kegiatan awal murid sudah aktif dan bersungguh – sungguh melakukan pemanasan sebelum mereka masuk ke lapangan mengikuti materi ini juga sudah berani melakukan aktivitas tanpa ragu – ragu dalam proses pembelajaran.

Hal ini terlihat karena tdk adanya lagi murid yang meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, serta tidak ada lagi murid yang bingung dalam melakukan rangkaian gerakan praktek tolak peluru tersebut. Pada kegiatan akhir dimana murid memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal tersebut terlihat karena murid bersemangat dalam mengacungkan tangan ketika guru meminta memperagakan materi tadi.



Gambar Persentase Hasil Observasi Murid Siklus I dan Siklus II

d. Hasil Belajar Pada Siklus II

Diskripsi ketuntasan belajar tolak peluru Siklus I kelas V SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar .

Tabel 3. Deskripsi data penelitian siklus II hasil belajar tolak peluru melalui modifikasi alat bantu bola kasti murid SD Inpres pa'baeng-Baeng 1

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah Anak	Persentase (%)
81-100	Baik sekali	13	38,23
66-80	Baik	21	61,76
56-65	Cukup	0	0
41-55	Kurang	0	0
0-40	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		34	100

Tolak peluru dengan memodifikasi alat bantu bola kasti pada murid SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar. Bahwa jumlah murid yang mendapatkan nilai dalam kategori *baik* sekali adalah 13 orang murid dengan persentase 38,23%. Jumlah murid yang mendapatkan nilai dalam kategori *baik* adalah 21 orang murid dengan persentase 61,76% dan jumlah murid yang mendapatkan nilai dalam kategori *cukup* adalah 0 orang murid dengan persentase 0%. Untuk kategori dan *kurang* 0 orang dengan persentase 0% dan *kurang sekali* 0 orang murid dengan persentase 0% yang mendapatkan kategori tersebut.

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran bermain tolak peluru dengan modifikasi bola kasti pada murid SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar, hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan

pada siklus I dan II yang memuaskan. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan belajar tolak peluru mengalami peningkatan, ini terlihat bahwa ketuntasan belajar murid pada kondisi awal 23,52%, pada siklus I 38,82% dan siklus II 58,38%

KESIMPULAN

Dengan memodifikasi alat bantu bola kasti dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar demi peningkatan hasil belajar kemampuan tolak peluru murid. hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan pada siklus I dan II yang memuaskan. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan belajar tolak peluru mengalami peningkatan, ini terlihat bahwa ketuntasan belajar murid pada kondisi awal 23,52%, pada siklus I 38,82% dan siklus II 58,38%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diterbitkan oleh PT.Bumi Aksara, jl.Sawo Raya No.18 Jakarta.
- Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada pers, Jakarta. Jakarta.
- Bakhrul Ulum, 2013. *Penggunaan Pendekatan Bermain Dan Berlomba Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tolak*

- Peluru Gaya Membelakang Pada Siswa Kelas IV do SD Negeri Petung II Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.* Pedagogia pasuruan.
<http://journal.umsida.ac.id/files/GitoV2.1.pdf>. Diakses pada tanggal 12/02/2014. pukul 10:00
- DePorter, 2010; *strategi pembelajaran* PT Rineka Cipta, Kompleks Perkantoran Mitra Matraman Blok B No.1-2. Jakarta
- Hardini, Isriani. 2011. *Strategi pembelajaran terpadu. Teori, konsep dan implementasi.* Famili group relasi inti media. Jakarta.
- Kurniawan, *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga.* PT Laskar Aksara, jl.raya munjul No.1 cipayung, jakarta timur. Jakarta.
- Mahardika, 2013. *Penerapan model kooperatif (STAD) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru.* PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali. : sukmamahardika@yahoo.com. Diakses pada tanggal 10/02/2014.pukul 11:00
- Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto, M. Ngali. 2012. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paturusi, 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.* PT Rineka Cipta, Kompleks Perkantoran Mitra Matraman Blok B No.1-2. Jakarta
- Rosdiani, 2012. *Model Pembelajaran Langsung* dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, PT Alfabet Bandung, Bandung.
- Sukardi, 2003. *Metodologi penelitian tindakan, kompetensi dan praktis.* PT bumi aksara. Jakarta.
- Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana Prenada Media, rawamangun. Jakarta.
- Sahabuddin, H. 2007. *Belajar dan pembelajar.* Dua aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan. Badan penerbit universitas negeri Makassar. Makassar.
- Saryono, 2008. *Pinsip dan aplikasi dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas.* Jurusan pendidikan olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Saryono,%20S.Pd.%20Jas.,%20M.Or./JPJI%20April%202008.PDF>. Diakses pada tanggal 10/02/2014. Pukul 01.00
- Simanjuntak Dkk, 2009. Bahan ajar cetak. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan 3 SKS.* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009. Jakarta.
- Sidik Zafar, 2010. *Mengajar Dan Melatih Atletik.* PT Remaja Rosda Karya,

jl. Ibu Inggit Garnasih No.40.
Bandung.

Suyatno,2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Pusat perbukuan kementerian pendidikan nasional,Untuk kelas VI SD dan MI. PT Temprina media grafika malang, Malang.

Suprianto, 2012. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Untuk kelas VI SD dan MI. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Surakarta.

Sukardi, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, implementasi dan pengembangannya. Diterbitkan oleh PT.Bumi Aksara, jl.Sawo Raya No.18 Jakarta.

Taniredja, tukiran. 2010. *Penelitian tindakan kelas. Untuk pengembangan profesi guru praktik, praktis, dan mudah*. Alfabeta,cv. Bandung.

Victor, 2009 Bahan ajar cetak. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009. Jakarta.

Yudanto. 2012. *Model Pemanasan Dalam Bentuk Bermain Pada Pembelajaran Sepakbola Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Yudanto.%20S.Pd.%20Jas.%20M.Pd./MODEL%20PEMANASAN%20DALAM%20BENTUK%20BERMAIN%20PADA%20PEMBELAJARAN.pdf>. Diakses pada tanggal 27/2/2014. Pukul 12:00